

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Reksadana Bank Mandiri menjadi salah satu wadah penanam modal di mana pelanggan dapat berinvestasi dalam berbagai jenis investasi, seperti saham dan obligasi. Di Bank Mandiri, minimal pembelian reksa dana adalah Rp10.000, baik di cabang maupun di Livin Mandiri. Namun, minimum pembelian ini dapat berbeda-beda tergantung pada ketentuan masing-masing produk reksa dana.

Banyak orang saat ini mewujudkan penanam modal untuk memperoleh profit. Keputusan investasi adalah proses yang berulang. Proses investasi terdiri dari lima tahapan: penentuan tujuan investasi, penentuan kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio, pemilihan aset, pengukuran, dan evaluasi kinerja portofolio. Para investor sudah sewajarnya mengharapkan return yang tinggi dari investasi mereka. Namun, berinvestasi juga berarti mengambil risiko. Dalam banyak kasus, risiko didefinisikan sebagai return sebenarnya yang berbeda dari return yang diharapkan. Tingkat return yang diharapkan berkorelasi positif dengan risiko.

Tabel 1.1. Jumlah Reksadana Bank Mandiri

| Tahun | Jumlah Reksadana |
|--------------|-------------------------|
| 2022 | 1.011.537.681 |
| 2023 | 1.759.904.423 |
| 2024 | 1.401.906.169 |

Sumber: IDX (2025)

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi jumlah reksadana pada Bank Mandiri. Pada tahun 2023 jumlah reksadana mengalami peningkatan sebesar 73,98% dibandingkan tahun 2022. Namun, Tahun 2024 mengalami kondisi penurunan sebesar 20,34% dari tahun 2023. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan keputusan investasi terhadap reksadana.

Investasi menjadi aktivitas ekonomi di mana orang menanamkan modal untuk mendapatkan profit dari modal tersebut. Dalam dunia modern, setiap orang harus memahami pentingnya berinvestasi dan mengelola keuangan mereka sendiri. Seseorang lebih selektif dalam melakukan investasi ketika masyarakat lebih mampu.

Menurut OJK terjadi kondisi pasar modal Indonesia akan berubah sepanjang tahun 2024 karena sentimen ekonomi global. Selain itu, AUM reksa dana tercatat menurun menjadi Rp428,12 triliun pada 2024, turun dari Rp484,34 triliun pada 2023, dan turun menjadi Rp491,1 triliun pada 2022. Indeks harga saham gabungan (IHSG), yang disebut pasar saham domestik, ditutup pada level 7.079,91 pada 30 Desember 2024. Meskipun posisi tersebut mencerminkan koreksi sebesar 0,48% tahun ke tahun (MtD) dan penurunan 2,65% tahun ke tahun (YtD), pasar kapital menunjukkan tren positif dengan peningkatan sebesar 5,74% tahun ke tahun (YtD) sebesar Rp12.336 triliun.

Salah satu cara investasi yang paling populer di pasar modal adalah reksadana. Karena reksa dana dapat diakses oleh mereka yang memiliki dana terbatas, investasi reksa dana menjadi menarik. Reksadana dibuat untuk calon investor yang ingin berinvestasi tetapi tidak memiliki banyak waktu atau pengetahuan. Risiko kegagalan masyarakat investasi,

fluktuasi nilai aktiva bersih (NAB), dan biaya pengelolaan adalah beberapa masalah reksadana yang dapat memengaruhi keputusan investasi Anda. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Hrp (2022) menemukan bahwa reksadana memengaruhi keputusan investasi. Namun, menurut penelitian Wahyunidan Masdiantini (2023), reksadana tidak memengaruhi keputusan investasi.

Literasi keuangan menjadi sangat penting untuk generasi milenial saat ini, terutama dalam hal berinvestasi, karena banyak anggapan bahwa mereka akan menghadapi kesulitan finansial. Literasi keuangan juga berkaitan kemampuan seseorang dalam mengatur *financial* mereka sendiri, memahami konsep risiko, dan membuat keputusan perencanaan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Ketidaktahuan keuangan dapat menjadi masalah besar saat membuat keputusan investasi. Ini karena memahami dasar keuangan, seperti apa itu investasi, risiko, dan keuntungan, sangat penting untuk membuat keputusan investasi reksadana. Menurut penelitian Pratiw dan Atmoko., (2023) literasi keuangan finansial sangat memengaruhi keputusan investasi. Namun, menurut penelitian Lestari et al., (2022), literasi keuangan finansial tidak memengaruhi keputusan investasi.

Salah satu komponen psikologi yang memengaruhi keputusan investasi adalah ketahanan terhadap risiko. Banyak orang terlalu mengharapkan return tertentu meskipun risikonya lebih kecil. Pada kenyataannya, masyarakat sering membuat kesalahan sistematis dalam prediksi investasi dan berpikir tidak rasional. Pemilihan investasi, masyarakat yang bijak akan mempertimbangkan banyak hal. Mereka akan mempertimbangkan besarnya dana yang diinvestasikan. Toleransi masyarakat terhadap risiko yang akan dihadapi juga sangat memengaruhi pilihan jenis investasi dan besarnya dana. Psikologi sangat memengaruhi keputusan investasi, menurut penelitian Ramshar et al. (2022). Namun, penelitian Aji dan Astuti (2023) berbeda, menunjukkan bahwa faktor psikologi tidak memengaruhi keputusan investasi.

Dengan adanya berbagai masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Resakdana Pada Masyarakat di Kota Medan.”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Reksadana

Rebiman dan Waspada (2022) menyatakan bahwa reksadana adalah platform di mana manajer investasi mengumpulkan investasi dari masyarakat pemodal dalam portofolio efek. Reksa dana dibuat untuk membantu investor dengan waktu dan pengetahuan yang terbatas untuk berinvestasi secara langsung.

1.2.2 Teori Finansial Literasi Keuangan

Menurut Trisuci (2023), Trisuci (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah keterampilan dalam pemahaman serta penerapan pengetahuan tentang berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti perencanaan, anggaran, tabungan, investasi, dan utang

1.2.3 Teori Faktor Psikologi

Sari (2021) menyatakan bahwa psikologi memainkan peran besar dalam pengambilan keputusan investasi karena sering memengaruhi investor untuk bertindak irasional. Beberapa indikator utama meliputi emosi (rasa takut, keserakahan, optimisme), bias kognitif (*confirmation bias*, *overconfidence bias*), perilaku berkelompok (*herd mentality*), dan pengaruh sosial.

1.2.4 Teori Keputusan Investasi

Lestari et al. (2022), keputusan investasi ialah proses memilih proyek untuk diinvestasikan agar memperoleh keuntungan. Beberapa indikator utama meliputi tingkat pengembalian (return), risiko investasi, jangka waktu investasi, dan juga faktor-faktor eksternal.

1.2.5 Teori Pengaruh Reksadana terhadap Keputusan Investasi

Menurut Rahmawati et al. (2023), pilihan investasi dapat dipengaruhi oleh reksadana karena menyediakan pilihan investasi yang diversifikasi, mudah diakses, dan memiliki potensi keuntungan yang menarik. Menurut Ahzar et al. (2023), salah satu instrumen yang dapat dipilih investor untuk mencapai tujuan finansialnya adalah reksadana, yang memiliki hubungan yang erat dengan keputusan investasi mereka. Investor dapat mengurangi risiko investasi mereka sekaligus mendapatkan keuntungan yang lebih stabil melalui diversifikasi portofolio yang ditawarkan oleh reksadana.

1.2.6 Teori Pengaruh Finansial Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

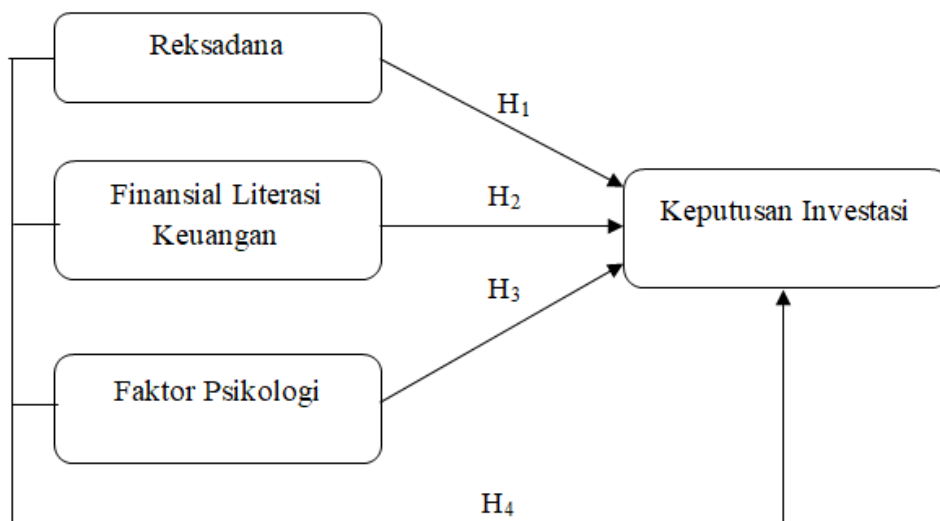
Keputusan investasi sangat terkait dengan pengetahuan keuangan, menurut Hasanudin dkk. (2022). Keputusan investasi didasari dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Menurut Gustika dan Yaspita (2021), literasi keuangan berperan penting untuk memutuskan investasi karena membantu orang memahami konsep keuangan, menganalisis risiko, dan membuat pilihan investasi tepat untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, orang dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat serta sesuai dengan tujuan *financial* mereka, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan dan kualitas hidup mereka serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

1.2.7 Teori Pengaruh Faktor Psikologi terhadap Keputusan Investasi

Menurut Sari (2021), faktor psikologi sangat memengaruhi keputusan investasi karena seringkali menyebabkan investor bertindak irrasional dan mengambil keputusan yang tidak baik. Investor dapat dipengaruhi oleh emosi, bias kognitif, dan perilaku kelompok, yang memengaruhi cara mereka memproses informasi dan membuat keputusan investasi. Menurut Ramashar et al. (2022), investor perlu mengetahui komponen psikologi yang memengaruhi keputusan investasi. Investor dapat mengendalikan emosi mereka dalam melakukan keputusan investasi yang didasarkan pada analisis dengan cermat dan pemikiran yang logis dengan mengetahui bias kognitif dan perilaku yang mungkin mereka alami.

I.3. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

I.4. Hipotesis

Hipotesis, menurut Muktamar et al. (2021), adalah dugaan atau jawaban sementara yang sesuai dengan penelitian. membuat hipotesa penelitian ini yaitu:

- H₁ : Reksadana berpengaruh terhadap keputusan Investasi resakdana pada masyarakat di kota Medan.
- H₂ : Finansial literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan Investasi resakdana pada masyarakat di kota Medan
- H₃ : Faktor psikologi berpengaruh terhadap keputusan Investasi resakdana pada masyarakat di kota Medan
- H₄ : Reksadana, finansial literasi keuangan dan faktor psikologi berpengaruh terhadap keputusan Investasi resakdana pada masyarakat di kota Medan